

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**EGA RESTI PUTRI IRWANDA
NIM 2016210050**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ega Resti Putri Irwanda
Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 12 Mei 1998
N.I.M : 2016210050
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M.)
NIDN: 0708094901

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal:

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

THE EFFECT OF RATIO LIQUIDITY, ASSET QUALITY,
SENSITIVITY ON RETURN ON EQUITY TOWARD
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA

Ega Resti Putri Irwanda
STIE PERBANAS SURABAYA
Email: 2016210050@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank is a financial institution that collect funds from of credit of other from to improve people lives. The purpose of this study to annalysizes the effect of Loan To Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Loan Asset Ratio (LAR), Non Performing Loan (NPL), Problematic Earning Asset (APB), Interest Rate Risk (IRR), Net Open Position (NOP), Operational and Operating Income (BOPO), Fee Based Income Ratio (FBIR), Return On Asset (ROA) simultaneously or partially. This research period is from Quarter I 2015 to Quarter IV 2019, the subject of this research is PT. Bank Mayora, PT.Bank Bumi Arta,Tbk , PT. Bank MNC International,Tbk as a sample bank. The result of this study explain that 1) LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR,PDN, BOPO and FBIR Simultaneously have a significant effect on ROA; 2) LDR,IPR,APB,IRR,PDN and partially have a dissignificant effect on ROA; 3) LAR,NPL,BOPO and FBIR partially have a significant effect on ROA.(4) The most dominant variabel is BOPO.

Keywords: Liquidity, Asset Qualiry, Sensitivity, Efficiency, Profitability

PENDAHULUAN

Kasmir (2016:3) menjelaskan bahwa “bank merupakan lembaga keuangan yang dalam kegiatan utama usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Oleh hal itu, tentu saja dari berbagai usahanya tersebut bank tentu mencari sebuah tujuan yang utama adalah laba. Kemampuan suatu bank dalam mendapatkan sebuah laba dapat diukur menggunakan profitabilitas dan dihitung berdasarkan rasio ROA (*Return On Asset*). profitabilitas ini menunjukkan adanya

kemampuan kegiatan perbankan di dalam menghasilkan laba serta aset yang digunakan serta mengendalikan

keseluruhan beban secara operasional. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total aset, semakin tinggi laba bank yang diperoleh, maka ROA mengalami peningkatan. Pada tabel 1.1 yang tertera dibawah, diketahui bahwa periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2019.

Return On Asset (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN) cenderung mengalami penurunan, dapat dilihat dari rata- rata tren pada masing-masing tiga puluh satu bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Tabel 1. 1
 POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
 DEvisa PERIODE TRIWULAN IV TAHUN
 2015 – TRIWULAN IV TAHUN 2019
 (Dalam Persen)

NO	NAMA BANK	2015	2016	tren	2017	tren	2018	tren	2019*)	tren	RATA - RATA ROA	RATA - RATA TREN
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	0,33	0,35	0,02	0,31	-0	0,27	-0	0,21	-0,1	0,29	-0,03
2	PT. BANK BTPN, Tbk	2,97	2,58	-0,39	1,19	-1,4	1,99	0,8	1,37	-0,6	2,02	-0,40
3	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	1,39	1,38	-0,01	0,09	-1,3	0,22	0,1	0,27	0,05	0,67	-0,28
4	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	1,33	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0	0,9	-0,9	1,45	-0,11
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1,10	1,00	-0,1	0,79	-0,2	0,9	0,1	0,8	-0,1	0,92	-0,08
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,84	3,96	0,12	3,89	-0,1	4,01	0,1	3,98	-0	3,94	0,04
7	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	1,03	0,69	-0,34	0,54	-0,2	0,86	0,3	0,46	-0,4	0,72	-0,14
8	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	0,21	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,1	0,02	-1,7	0,97	-0,05
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	1,45	2,26	0,81	3,00	0,74	2,99	-0	2,36	-0,6	2,41	0,23
10	PT. BANK GANESHA	0,36	1,62	1,26	1,59	-0	0,16	-1	1,02	0,86	0,95	0,17
11	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	1,94	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	0,2	2,2	-0,4	2,21	0,07
12	PT. BANK HSBC INDONESIA	0,11	0,47	0,36	0,00	-0,5	1,13	1,1	2,77	1,64	0,90	0,67
13	PT BANK ICBC INDONESIA	1,2	1,61	0,41	0,83	-0,8	0,28	-1	0,62	0,34	0,91	-0,15
14	PT. BANK INDEX SELINDO	2,06	2,19	0,13	1,78	-0,4	1,56	-0	1	-0,6	1,72	-0,27
15	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	-5,37	5,02	10,4	0,8	-4,2	-2,3	-3	0,38	2,63	-0,28	1,44
16	PT. BANK KEB HANA INDONESIA	2,34	2,77	0,43	2,69	-0,1	1,74	-1	1,64	-0,1	2,24	-0,18
17	PT. BANK MASPION INDONESIA	1,10	1,67	0,57	1,60	-0,1	1,54	-0	1,15	-0,4	1,41	0,01
18	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	2,10	2,03	-0,07	1,30	-0,7	0,73	-1	1,08	0,35	1,45	-0,26
19	PT. BANK MAYORA	0,64	1,39	0,75	0,81	-0,6	0,53	-0	0,51	-0	0,78	-0,03
20	PT. BANK MEGA, Tbk	1,97	2,36	0,39	2,24	-0,1	2,47	0,2	2,75	0,28	2,36	0,20
21	PT. BANK MESTIKA DHARMA	3,53	2,3	-1,23	3,19	0,89	2,96	-0	2,75	-0,2	2,95	-0,20
22	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	0,38	0,11	-0,27	-7,5	-7,6	0,74	8,2	0,14	-0,6	-1,22	-0,06
23	PT. BANK MULTARTI SENTOSA	0,99	0,15	-0,84	-0,9	-1,1	1,67	2,6	1,75	0,08	0,73	0,19
24	PT. BANK NATIONAL NOBU	1,68	1,85	0,17	1,96	0,11	0,42	-2	0,49	0,07	1,28	-0,30
25	PT BANK PERMATA, Tbk	0,16	-4,89	-5,05	0,61	5,5	0,78	0,2	1,28	0,5	-0,41	0,28
26	PT BANK QNB KESAWAN, Tbk	0,87	-3,34	-4,21	-3,7	-0,4	0,12	3,8	-0,2	-0,3	-1,26	-0,27
27	PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	-5,09	2,13	7,22	0,3	-1,8	-5,3	-6	-4	1,32	-2,39	0,28
28	PT BANK SBI INDONESIA	-5,1	0,17	6,27	2,52	2,35	3,95	1,4	3,03	-0,9	0,71	2,28
29	PT BANK SINARMAS, Tbk	0,95	1,72	0,77	1,26	-0,5	0,25	-1	0,05	-0,2	0,85	-0,23
30	PT BANK UOB INDONESIA	0,77	0,77	0	0,32	-0,5	0,71	0,4	0,96	0,25	0,71	0,05
31	PT BRI ARONIAGA, Tbk	1,55	1,49	-0,06	0,01	-1,5	1,54	1,5	0,14	-1,4	0,95	-0,35
	RATA-RATA	20,24	39	18,7	27,3	-12	31,5	4,2	31,7	0,21	29,95	2,88

sumber Data : Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.co.id) di olah *Periode Desember 2019

Penurunan ROA terjadi di delapan belas bank Umum Swasta Nasional Devisa, apabila dilihat penurunan rasio tersebut dialami oleh beberapa bank yang terdiri dari bank, PT. Bank Artha Graha International, Tbk sebesar -0.01%, PT. Bank BTPN, Tbk sebesar -0.74%, PT. Bank Bukopin, Tbk sebesar -0.27%, PT. Bank Bumi Arta, Tbk sebesar -0.11%, PT. Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar -0.06%, PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar -0.03%, PT. Bank China Contruction Bank Indonesia, Tbk sebesar -0.16%, PT. Bank CIMB NIAGA, Tbk sebesar -0.05%, PT. BANK HSBC Indonesia sebesar -0.02%, PT. Bank Index

Selindo sebesar -0.27%, PT. Bank KEB Hana Indonesia sebesar -0.87%, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar -0.36%, PT. Bank Mayora sebesar -0.02%, PT. Bank Mestika Dharma sebesar -0.02%, PT. Bank MNC Internasional. Tbk sebesar -0.06%, PT. Bank NATIONAL NOBU sebesar -0.31%, PT. Bank QNB Kesawen, Tbk sebesar -0.35%, PT. Bank BRI Aroniaga, Tbk sebesar -0.16%, PT. Bank Sinarmas, Tbk sebesar -0.20%.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:220).

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Meningkat atau menurunnya ROA tergantung bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola aset-aset yang dimilikinya dengan baik. rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

LIKUIDITAS

Likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. (Kasmir, 2019:223)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

Loan to Assets Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Apabila rasio ini semakin tinggi, artinya semakin baik pula performa perkreditan bank tersebut, karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya. Rumus yang digunakan dalam mengukur LAR adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

KUALITAS ASET

Kualitas Aset adalah kemampuan suatu bank untuk mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank dan digunakan untuk membebani keseluruhan beban operasional suatu bank. Veithzal Rivai (2013:473)

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidاكلancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. Perhitungan yang digunakan untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan “rasio yang mengukur seberapa besar rasio aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

SENSITIVITAS

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengcover

dampak yang timbul akibat perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko Veithzal Rivai (2013:480)

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang diakibatkan karena adanya perubahan yang terkait dengan suku bunga atau potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Perhitungan rumus IRR sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan rasio yang bisa digunakan untuk menilai sensitivitas sebuah bank akibat dari adanya perubahan atas nilai tukar. PDN dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas}-\text{Pasiva Valas})+\text{Selisih Off Balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

EFISIENSI

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. (Rivai et al, 2013:480)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi

rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatn operasional diluar bunga. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh aspek likuiditas terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan biaya bank. Laba meningkat dan ROA bank ikut meningkat.

Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan pengolahan dalam surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pengolahan Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan biaya bank, laba meningkat ROA bank ikut meningkat

Pengaruh LAR Terhadap ROA

LAR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki sehingga laba bank meningkat dan ROA bank ikut meningkat.

Pengaruh aspek kualitas aset terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL bank meningkat, artinya terjadi

peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit sehingga terjadi kenaikan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari peningkatan pendapatan, laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan persentase total aset produktif, hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga dibanding peningkatan pendapatan bunga, laba bank menurun ROA bank ikut menurun.

Pengaruh aspek sensitivitas pasar terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, apabila saat itu suku bunga meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila saat itu suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan beban bunga sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN berpengaruh positif, karena apabila PDN bank meningkat, artinya terjadi

peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila saat itu nilai tukar valas cenderung meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank ikut meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila PDN bank meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila saat itu nilai tukar valas turun, artinya terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Pengaruh aspek efisiensi terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat, artinya terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, mengakibatkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan membahas mengenai jenis-jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang jenis penelitian ini ditinjau dari beberapa macam aspek yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Menurut Tujuannya

Penelitian ini termasuk penelitian kausal dan menggunakan regresi linier berganda Ghozali (2016:14) menjelaskan bahwa metode regresi linier berganda adalah “metode yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan satu variabel terikat.

2. Penelitian menurut sumber data

Pada penelitian ini sumber yang digunakan yaitu data sekunder. Sugiyono (2015:141) menjelaskan bahwa “Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, memahami melalui media lain yang

bersumber dari literatur”. Data yang diambil yaitu bersifat kuantitatif

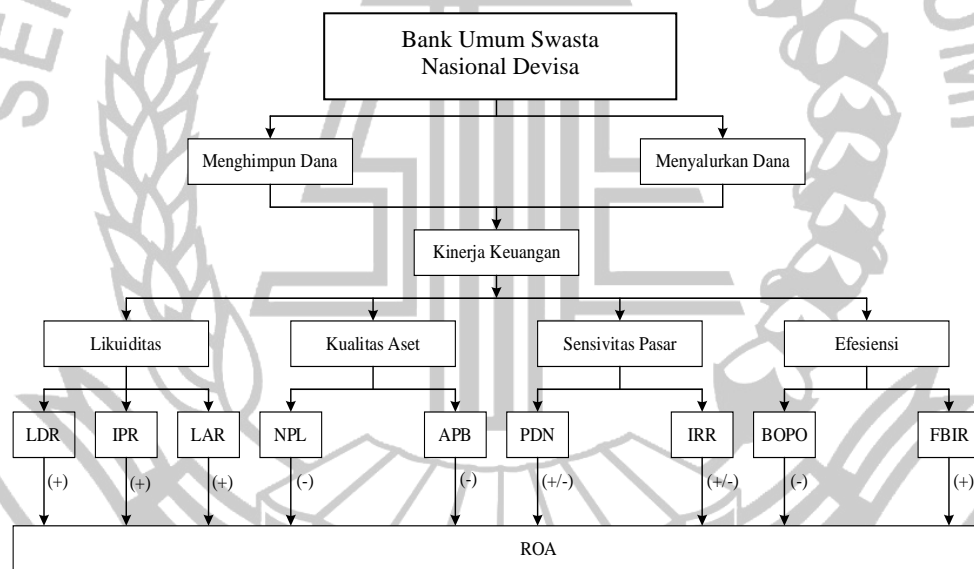
Identifikasi Variabel

A. Variabel Bebas :

- $X_1 = \text{Loan To Deposit Ratio (LDR)}$
- $X_2 = \text{Investing Policy Ratio (IPR)}$
- $X_3 = \text{Loan To Asset Ratio (LAR)}$
- $X_4 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$
- $X_5 = \text{Aset Produktif Bermasalah (APB)}$
- $X_6 = \text{Interest Rate Risk (IRR)}$
- $X_7 = \text{Posisi Devisa Netto (PDN)}$
- $X_8 = \text{Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)}$
- $X_9 = \text{Fee Based Income Ratio (FBIR)}$

B. Variabel Terikat

- $Y = \text{Return On Asset (ROA)}$



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Coefficients	
	B	Std.Error
Constanta	2,188	1,499
LDR (X1)	0,023	0,027

IPR (X2)	-0,018	0,031
LAR (X3)	0,039	0,021
NPL (X4)	-0,267	0,065
APB (X5)	0,154	0,085
IRR (X6)	-0,027	0,026
PDN (X7)	-0,061	0,047
BOPO (X8)	-0,036	0,004
FBIR (X9)	0,099	0,013

R Square = ,806	Sig F = ,000
R = 0,898	F Hit = 23,153

Sumber: Lampiran 11, data diolah (SPSS)

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. $\alpha = 2,188$
Konstanta sebesar 2,188 artinya, menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 2,188 apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0.
- b. $\beta_1 = 0,023$
Nilai koefisien LDR sebesar 0,023 jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka ROA meningkat sebesar 0,023 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, LDR mengalami penurunan satu satuan maka ROA menurun sebesar 0,023 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- c. $\beta_2 = -0,018$
Nilai koefisien IPR sebesar $-0,018$, jika IPR mengalami peningkatan satu satuan maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,018 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka ROA mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi lainnya bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- d. $\beta_3 = 0,039$
Nilai koefisien LAR sebesar 0,039 jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka ROA meningkat sebesar 0,039 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, LAR mengalami penurunan satu satuan maka ROA menurun sebesar 0,039 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- e. $\beta_4 = -0,267$
Nilai koefisien NPL sebesar $-0,267$, jika NPL mengalami peningkatan satu satuan maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,267 dengan asumsi

bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu satuan maka ROA mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi lainnya bahwa variabel bebas lainnya konstan.

- f. $\beta_5 = 0,154$
Nilai koefisien APB sebesar 0,154 jika APB mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka ROA meningkat sebesar 0,154 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, APB mengalami penurunan satu satuan maka ROA menurun sebesar 0,154 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- g. $\beta_6 = -0,027$
Nilai koefisien IRR sebesar $-0,027$, jika IRR mengalami peningkatan satu satuan maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,027 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka ROA mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi lainnya bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- h. $\beta_7 = -0,061$
Nilai koefisien PDN sebesar $-0,061$, jika PDN mengalami peningkatan satu satuan maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,061 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu satuan maka ROA mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi lainnya bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- i. $\beta_8 = -0,086$
Nilai koefisien BOPO sebesar $-0,086$, jika BOPO mengalami peningkatan satu satuan maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,086 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu satuan maka ROA mengalami

peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi lainnya bahwa variabel bebas lainnya konstan.

j. $\beta_9 = 0,099$

Nilai koefisien FBIR sebesar 0,099 jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka ROA meningkat sebesar 0,0099 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, FBIR mengalami penurunan satu satuan maka ROA menurun sebesar 0,099 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Merumuskan Signifikansi

a. uji t satu sisi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) 50, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675

b. uji t dua sisi $\alpha = 0,025$ dengan (df) 50, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,008

Kriteria pengujian untuk hipotesis

Uji t sisi kanan

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila: $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA berdasarkan Uji t pada tabel 4.13 diketahui bahwa LDR memiliki nilai sebesar 0,850 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar 1,675 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung}

$0,850 < t_{tabel} 1,675$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial r^2 sebesar 0,0141 artinya LDR secara parsial memberikan kontribusi 1,41 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA berdasarkan Uji t pada tabel 4.13 diketahui bahwa IPR memiliki nilai sebesar -0,589 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar 1,675 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 0,589 < t_{tabel} 1,675$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial r^2 sebesar 0,0068 artinya IPR secara parsial memberikan kontribusi 0,06 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Pengaruh LAR terhadap ROA berdasarkan Uji t pada tabel 4.13 diketahui bahwa LAR memiliki nilai sebesar 1,864 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar 1,675 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,864 < t_{tabel} 1,675$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial r^2 sebesar 0,0506 artinya LAR secara parsial memberikan kontribusi 5,06 persen terhadap perubahan ROA

Tabel 4.2
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	r parsial	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
X1 =LDR	0,850	1,6759	0,119	0,0141	Diterima	Ditolak
X2 = IPR	-0,589	1,6759	-0,083	0,0068	Diterima	Ditolak
X3 = LAR	1,864	1,6759	0,225	0,0506	Ditolak	Diterima
X4 = NPL	-4,115	-1,6759	-0,503	0,2530	Ditolak	Diterima
X5 = APB	1,806	-1,6759	0,247	0,0610	Diterima	Ditolak
X6 = IRR	-1,004	+/- 2,0085	-0,141	0,0198	Diterima	Ditolak
X7 = PDN	-1,289	+/- 2,0085	-0,179	0,0320	Diterima	Ditolak
X8 = BOPO	-8,429	-1,6759	-0,766	0,5867	Ditolak	Diterima
X9 = FBIR	7,425	1,6759	0,725	0,5256	Ditolak	Diterima

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai t_{hitung} -4,115 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar -1,675 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -4,115 < t_{tabel} -1,675, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai determinasi parsial r² 0,2530 yang berarti NPL secara parsial memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 25,3 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.13 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 1,806 dan t_{tabel} sebesar -1,675, artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien

determinasi parsial APB yaitu 0,0610 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 6,1 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan uji t yang ada di tabel 4.13 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -1,004 dan t_{tabel} sebesar +/-2,0085, artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR yaitu 0,0198 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 1,98 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan uji t yang ada di tabel 4.13 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -1,289 dan t_{tabel} sebesar +/-2,0085, artinya H₀ diterima dan H₁ diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN yaitu 0,0320 yang artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 3,2 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan uji t yang tertera di tabel 4.13 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -8,429 dan t_{tabel} sebesar -1,675, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO yaitu 0,5867 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 58,67 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan uji t yang tertera di tabel 4.13 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 7,425 dan t_{tabel} sebesar 1,675, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR yaitu 0,5256 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 52,56 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Hasil kesesuaian regresi linier berganda dengan teori

Pengaruh LDR terhadap ROA

Teori ini menyatakan bahwa pengaruh LDR dengan ROA adalah positif, berdasarkan hasil penelitian hasil

penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi 0,023, sehingga hasil tersebut sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini, karena secara teoritis saat LDR mengalami penurunan maka telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total DPK sehingga terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya. Sehingga laba menurun dan ROA menurun. Selama periode penelitian, dibuktikan dengan kecenderungan nilai ROA yang menurun pada sampel bank penelitian dari rata-rata tren negatif bernilai sebesar -0,01.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik Rommy Ramladoni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berbeda halnya dengan penelitian milik Wawan Prasetyo (2015) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian terdahulu oleh Aryan Dhana (2017) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Teori ini menyatakan bahwa pengaruh IPR dengan ROA adalah positif, berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi -0,018, sehingga hasil tersebut tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki Bank lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan beban bank, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat. Berbeda halnya selama periode penelitian ini ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren yang bernilai negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik Rommy Ramladoni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian terdahulu oleh Aryan Dhana (2017) menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA.

Teori ini menyatakan bahwa pengaruh LAR dengan ROA adalah positif, berdasarkan hasil penelitian hmenunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi 0,039, sehingga hasil tersebut sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini dengan teori dinyatakan sesuai karena ketika LAR mengalami penurunan, maka terjadi peningkatan total aset yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit, sehingga pendapatan bank mengalami penurunan laba dan ROA juga menurun. Dapat di buktikan pada penelitian ini mengalami penurunan terhadap ROA dari hasil rata-rata tren dengan nilai negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Rommy Ramladoni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Teori ini menyatakan bahwa pengaruh NPL dengan ROA adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi -0,267 persen, sehingga hasil tersebut sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian dengan teori ini karena apabila NPL mengalami peningkatan, maka telah terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan presentase lebih tinggi daripada presentae peningkatan total kredit, sehingga peningkatan beban bank

lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank yang menyebabkan laba menurun dan ROA menurun. Selama periode penelitian ROA yang dimiliki mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik Rommy Ramladoni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berbeda halnya dengan penelitian milik Wawan Prasetyo (2015) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian terdahulu oleh Aryan Dhana (2017) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Teori ini menyatakan bahwa pengaruh APB dengan ROA adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi 0,154 persen, sehingga hasil tersebut tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena saat APB mengalami penurunan, artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah, dengan presentase lebih rendah dibandingkan presentase peningkatan total aset produktif, sehingga menyebabkan pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank. Laba bank meningkat dan ROA meningkat, dan selama periode penelitian ini ROA yang dimiliki mengalami penurunan yang dibuktikan dengan kecenderungan nilai ROA yang menurun pada bank sampel penelitian dari rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik Rommy Ramladoni dan Herizon (2015) dan Aryan Dhana (2017) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Teori ini menyatakan bahwa pengaruh IRR dengan ROA adalah positif atau negatif, berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi $-0,027$ persen, sehingga hasil tersebut sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*). Dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank menurun. Sehingga hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa ROA yang dimiliki mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar $-0,01$ persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik Rommy Ramladoni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Berbeda halnya dengan penelitian milik Aryan Dhana (2017) yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Teori ini menyatakan bahwa pengaruh PDN dengan ROA adalah positif atau negatif, berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,061$ persen, sehingga hasil tersebut tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis PDN mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan presentase lebih besar

dibandingkan persentase peningkatan kewajiban valas. Selama periode penelitian, tren nilai tukar mengalami peningkatan atau terjadi penguatan pada valuta asing. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan beban valas, sehingga laba dan ROA akan mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan bahwa ROA justru mengalami penurunan dengan rata-rata tren ROA sebesar $-0,01$ persen.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryan Dhana (2017) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Penelitian milik Wawan Prasetyo (2015) tidak menggunakan Variabel PDN.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Teori ini menyatakan bahwa pengaruh BOPO dengan ROA adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi $-0,036$, sehingga hasil tersebut sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar $-0,01$ persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Rommy Ramladoni dan Herizon (2015), Wawan Prasetyo (2015) dan Aryan Dhana (2017) yang menyatakan

bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Teori ini menyatakan bahwa pengaruh FBIR dengan ROA adalah positif, berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi 0,099 sehingga hasil tersebut sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan pendapatan bank akan menurun, laba bank dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kecenderungan penurunan ROA dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Aryan Dhana (2017) bahwa FBIR secara mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

LDR

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Nilai hasil koefisien determinasi parsial (r^2) LDR memberikan kontribusi sebesar 1,41 persen terhadap ROA, apabila semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh bank semakin meningkat dan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang diperoleh dari DPK semakin tinggi.

Disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

IPR

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, hal tersebut disebabkan oleh persentase peningkatan surat berharga lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total DPK. Periode penelitian ini dilakukan IPR memiliki nilai negatif dan menyebabkan penurunan pada rasio likuiditas dan ROA ikut menurun. Pengaruh IPR terhadap ROA dinyatakan dari hasil koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai 0,06 persen kontribusinya terhadap ROA dan berada di urutan keempat dari delapan variabel bebas.

Disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

LAR

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, hal tersebut terjadi karena LAR memberikan kontribusi sebesar 5,06 persen terhadap ROA yang berasal dari hasil koefisien determinasi parsial (r^2). Hipotesis ketigayang menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

NPL

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pada nilai koefisien terminasi parsial (r^2) NPL memberikan kontribusi sebesar 25,3 persen terhadap ROA, pengaruh tersebut cukup besar mempengaruhi perkembangan ROA yang berada di urutan ke empat diantara sembilan variabel bebas lainnya. NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah lebih besar dari total kredit yang disalurkan, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROA pun ikut menurun. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

APB

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pada nilai koefisien terminasi parsial (r^2) APB memberikan kontribusi sebesar 6,12 persen terhadap ROA. Hal tersebut disebabkan sampel penelitian masih mengalami peningkatan total aset produktif yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif bermasalah, sehingga menyebabkan laba meningkat dan ROA. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

IRR

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,98 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Disimpulkan hipotesis ke enam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

PDN

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) berkontribusi sebesar 3,2 persen. Hipotesis penelitian memiliki pengaruh positif maupun negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

BOPO

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, hasil koefisien determinasi r^2 BOPO memberikan kontribusi sebesar 58,67 persen dan berada pada urutan pertama dari sembilan variabel bebas.

Disimpulkan bahwa hipotesis ke sembilan menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

FBIR

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi r^2 FBIR memberikan kontribusi sebesar 52,56 persen dan berada pada urutan kedua dari sembilan variabel bebas.

Disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. . Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2015 triwulan I sampai dengan 2019 triwulan IV tahun 2019. Variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh sebesar 80,6 persen sedangkan sisanya sebesar 19,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2015 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2019. LDR memiliki kontribusi sebesar 1,41

persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2015 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2019. IPR memiliki kontribusi sebesar 0,06 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

4. LAR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2015 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2019. LAR memiliki kontribusi sebesar 5,06 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

5. NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2015 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2019. NPL memiliki kontribusi sebesar 25,3 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

6. APB secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2015 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2019. APB memiliki kontribusi sebesar 6,12 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2015 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2019. IRR memiliki kontribusi sebesar 1,98 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

8. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2015 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2019. PDN memiliki kontribusi sebesar 3,2 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2015 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2019. BOPO memiliki kontribusi sebesar 58,67 persen dengan demikian

dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2015 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2019. FBIR memiliki kontribusi sebesar 52,56 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

11. Kesembilan variabel besar diantaranya yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO yaitu dengan kontribusi yang diberikan sebesar 58,67 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

- a. Periode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini masih terbatas mulai dari periode I tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 triwulan IV.
- b. Penelitian ini tidak diperkuat dengan rujukan oleh literatur buku terbaru.

Saran

1. Bagi Bank
 - a. kepada seluruh sampel bank penelitian yang memiliki rata-rata tren ROA sebesar -0,01 persen, terutama PT. Bank Mayora yang memiliki rata-rata ROA terendah sebesar 0,90 persen. Diharapkan PT. Bank Mayora dapat meningkatkan laba bersih setelah pajak dengan total aset dari seluruh kegiatan operasional bank secara maksimal.

b. menurut ketentuan BI, BOPO memiliki ketentuan maksimal sebesar 80 persen diharapkan bank yang memiliki rata-rata BOPO diatas 80 persen dapat menurunkan beban operasioanl. Terutama Bank MNC International,Tbk yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi sebesar 104,47 persen,diharapkan PT. Bank MNC International,Tbk dapat menekan beban operasional yang digunakan dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan pendapatan operasionalnya.

c. Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata tren FBIR terendah yaitu PT. Bank PT. Bank Bumi Arta,Tbk sebesar 3,86 persen, diharapkan agar dapat meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan suku bunga.

d. menurut ketentuan BI, NPL memiliki ketentuan nilai maksimal sebesar 5 persen, Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata tren NPL tertinggi yaitu, PT. Bank MNC International,Tbk sebesar 4,75 persen, diharapkan dapat menekan kredit bermasalahnya lebih rendah.

e. kepada seluruh sampel bank penelitian dengan rata-rata tren LAR sebesar 0,29 persen, terutama PT. Bank Mayora yang memiliki rata-rata tren terendah sebesar 64,29 persen, diharapkan PT.Bank Mayora mampu meningkatkan total kredit yang disalurkan daripada total aset yang dimiliki.

f. Ketentuan Bank Indonesia menyatakan bahwa batas maksimal LDR sebesar 110 persen. Kepada seluruh sampel bank penelitian dengan rata-rata tren LDR sebesar, 0,03 persen, terutama PT. Bank Bumi Rta,Tbk sebesar 79,11 persen,diharapkan PT. Bank Bumi Arta,Tbk dapat meningkatkan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total kredit.

2. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis, diharapkan dapat mempertimbangkan subjek penelitian dan periode penelitian yang terbaru agar hasil penelitian lebih baik lagi.
 - b. bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas lainnya, yaitu likuiditas (CR), kualitas aset (PPAP), dengan harapan agar dapat memperkirakan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryan Dhana. 2017. "Penaguruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jumingan. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers
- , 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers
- Lembaga Negara Republik Indonesia, 1998. *Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mudrajad Kuncoro. 2014. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta Timur: PT Penerbit Erlangga
- Otoritas Jasa Keuangan. "Laporan Keuangan Perbankan". (www.ojk.go.id). Diakses 16 Maret 2020
- PT. Bank Bumi Arta, Tbk. 2020. Tentang Bank Bumi Arta, Tbk. Serta profil perusahaan visi, misi, dan nilai-nilai Bank Bumi Arta, Tbk. <https://www.bankbba.co.id/id/visimisi.php>. Diakses 12 Juni 2020.
- PT. Bank Mayora. 2020. Tentang Bank Mayora. Serta profil perusahaan visi, misi, dan nilai-nilai Bank Mayora. <https://www.bankmayora.com/visi-misi-perusahaan>. Diakses 12 Juni 2020.
- PT. Bank MNC International, Tbk. 2020. Tentang Bank MNC International, Tbk. Serta profil perusahaan visi, misi, dan nilai-nilai Bank MNC International, Tbk. <https://mncbank.co.id/id/aboutmnc/vision-and-mission>. Diakses 12 Juni 2020.
- Rommy Rifky R dan Herizon. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public". *Journal QF Business and Banking*. ISSN 2088-7841 Vol.5, No.1, (May-October 2015), PP 131-148.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Veitzhal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wawan Prasetyo. 2015. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 7 ISSN 2086-157

